

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Untuk mengetahui apakah bahan baku sudah optimal adalah dengan membandingkan jumlah pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pembelian menurut perhitungan rumus EOQ.
2. Dari data yang ada pada UD. Al Ijtihad didapatkan jumlah pembelian di tahun 2011 adalah  $50 \text{ m}^3$  untuk lima kali pembelian atau rata-rata  $10 \text{ m}^3$  per pembelian.
3. Sedangkan hasil dari perhitungan rumus EOQ didapatkan pembelian yang optimal adalah  $50 \text{ m}^3$ . Jadi pembelian bahan baku pada UD. Al Ijtihad belum optimal.
4. Jumlah persediaan minimum yang sebaiknya dipelihara adalah sebesar  $0.2 \text{ m}^3$  dan persediaan maksimum yang sebaiknya dipertahankan adalah  $8.5 \text{ m}^3$  dan pada saat persediaan bahan baku di gudang sebesar  $0.5 \text{ m}^3$  perusahaan harus melakukan pemesanan kembali.
5. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan melaksanakan pengendalian persediaan bahan baku lebih efisien dibandingkan tidak melaksanakan pengendalian persediaan bahan baku yaitu dengan pembelian bahan baku yang optimal  $8.3 \text{ m}^3$  dikeluarkan biaya Rp. 18.090.000.

6. Sedangkan biaya bahan baku sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan adalah Rp.17.707.500. Jadi ada penghematan biaya sebesar Rp. 382.500.

## 5.2. Saran

- a. Untuk melakukan pembelian bahan baku disarankan perusahaan menentukan persediaan bahan baku yang tepat yaitu dengan metode EOQ untuk pembelian yang optimal.
- b. Perusahaan disarankan untuk membuat ketentuan tentang jumlah persediaan minimum yang harus ada, Persediaan maksimal yang tepat dan menentukan kebijakan kapan harus melakukan pemesanan kembali.
- c. Perusahaan harus membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi sehingga mempunyai data-data persediaan secara lengkap.

